

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori yang Terkait dengan Judul

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *Mavere* yang memiliki arti dorongan atau daya penggerak. Motivasi diberikan kepada manusia, terutama seseorang yang memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja. Menurut Malayu Hasibuan mendefinisikan motivasi adalah daya penggerak yang memberikan rangsangan seseorang dalam bekerja secara efektif dan efisien dengan segala daya upayanya untuk mencapai hasil yang memuaskan.¹

I Gusti Ketut Purnaya menyatakan bahwa motivasi merupakan pemberian motif (penggerak) kepada seseorang atau karyawan untuk bekerja agar tujuan yang diinginkan tercapai secara efisien dan efektif.² Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah daya penggerak serta dorongan terhadap seseorang untuk melakukan pekerjaan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

b. Teori Motivasi

Terdapat teori motivasi yang dikenal dengan teori *Maslow's Need Hierarch Theory*.

Dasar *Maslow's Need Hierarch Theory* yaitu:

- 1) Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki keinginan untuk memiliki apapun harus selalu banyak. Keinginan tersebut akan berhenti apabila akhir hayatnya akan tiba.
- 2) Suatu kebutuhan yang sudah terpenuhi tidak akan menjadi alat motivasi bagi seseorang, akan tetapi kebutuhan yang belum terwujud yang menjadikan alat motivasi seseorang.

¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 216-218.

² I Gusti Ketut Purnaya, *Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 59.

3) Kebutuhan manusia itu bermacam-macam sebagai berikut:

a. *Physiological Needs* (Kebutuhan fisik=biologis)

Kebutuhan yang di dalamnya untuk memenuhi keberlangsungan hidup seseorang seperti makan, minum, udara dan yang lainnya. Kebutuhan fisik ini termasuk kebutuhan utama akan tetpi tingkat kebutuhan yang memiliki bobot paling rendah.

b. *Safety and Security Needs* (Keamanan dan keselamatan)

Kebutuhan akan aman dari ancaman dan keselamatan dalam melakukan aktivitas kerja.

c. *Affiliation or Acceptance Needs*

Kebutuhan sosial, teman, dicintai dan mencintai serta berkeinginan untuk diterima dalam pergaulan kelompok, organisasi serta lingkungannya.

d. *Esteem or Status Needs*

Kebutuhan akan penghargaan diri dan prestasi seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukannya dengan baik.

e. *Self Actualization*

Kebutuhan yang di dalamnya berupa kecakapan, keterampilan, kemampuan serta potensi yang bagus untuk mencapai prestasi kerja yang luar biasa yang sulit didapatkan oleh orang lain.³

2. Wirausaha

a. Pengertian Wirausaha

Kewirausahaan berasal dari kata wirausaha. Kata wirausaha merupakan gabungan dua kata yang menjadi satu yaitu kata wira dan usaha. Wira artinya pahlawan, laki-laki, perwira. Sedangkan usaha artinya perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya atau suatu kegiatan dengan mengerahkan seluruh tenaga serta pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Wirausaha secara umum adalah orang yang

³ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, 224-226.

menjalankan suatu usaha atau bisnis dengan kemungkinan mendapatkan untung atau rugi. Oleh karena itu, wirausaha perlu memiliki kesiapan mental, baik untuk menghadapi keadaan rugi maupun untung. Raymon W.Y. Kao, mendefinisikan wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan dan merancang suatu gagasan menjadi kenyataan. Menurut Syamsudin Suryana, wirausaha merupakan seseorang yang memiliki percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan yang tegas, kreatif menghasilkan inovasi yang baru untuk berorientasi di masa yang akan datang.⁴

Meredith menyatakan bahwa wirausaha merupakan orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang ada dan yang dibutuhkan serta mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan hidupnya.⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa wirausaha atau wirausahawan adalah orang yang menjalankan suatu bisnis dan memiliki keterampilan serta kemampuan dalam menghasilkan inovasi yang baru.

b. Teori Wirausaha

Arif Yusuf Hamali menukil beberapa pernyataan tokoh-tokoh dalam mendefinisikan kewirausahaan adalah sebagai suatu proses dinamis dalam menciptakan kekayaan. Kekayaan dihasilkan oleh individu yang menanggung resiko utama dalam hal modal, waktu dan komitmen karir atau menyediakan nilai bagi beberapa produk atau jasa. Produk atau jasa mungkin dapat terlihat unik ataupun mungkin tidak, akan tetapi dengan berbagai cara, nilai akan dihasilkan oleh seseorang pengusaha dengan menerima dan menetapkan keterampilan dan sumberdaya yang dibutuhkan.⁶ Joko Untoro

⁴Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikatif*, (Jakarta:Prenadamedia, 2017), 8-9.

⁵Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, (Jakarta:PT Rineka Cita), 27.

⁶Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 9.

mendefinisikan bahwa kewirausahaan adalah keberanian yang dimiliki seseorang agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan keterampilan serta memanfaatkan potensi yang dimiliki agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.⁷

Peter F. Drucker berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah seorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan sebelumnya. Zimmerer mendefinisikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan suatu masalah dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Definisi ini berarti bahwa untuk menciptakan sesuatu diperlukan suatu kreativitas dan jiwa inovator yang tinggi. Seseorang yang memiliki kreativitas dan jiwa inovator tentu akan berfikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya.⁸

Simpulan dari kewirausahaan menurut para ahli di atas adalah suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha yang baru. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat luas.

c. Minat Berwirausaha

Kewirausahaan yang efektif dan efisien ditandai dengan adanya ketertarikan, keinginan, minat serta dorongan dari diri seseorang untuk menjalankan sebuah usaha atau bisnis. Minat merupakan faktor utama dari perilaku yang sudah direncanakan. Terdapat faktor yang

⁷ Muhammad Dinar, dkk, *Kewirausahaan*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), 31.

⁸ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikatif*, 2-3.

dapat mengubah minat menjadi perilaku actual. Pertama, keyakinan, keinginan serta dorongan sikap seseorang untuk berperilaku tertentu. Kedua, faktor sosial dalam konteks norma subjektif yang merujuk pada suatu tekanan dalam diri seseorang untuk berperilaku maupun tidak berperilaku.⁹

Generasi muda yang akan datang harus siap mental untuk menghadapi dunia yang semakin kompetitif, dimana terdapat banyak saingan dan tantangan dalam dunia bisnis. Ibarat menanam pohon agar dapat tumbuh dan berbuah. Perlu dirawat, disiram serta diberikan pupuk. Disisi lain, agar pohon tersebut dapat tumbuh dan berkembang memerlukan waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Tanaman agar bisa tumbuh membutuhkan proses yang cukup lama, sama seperti manusia menumbuhkan jiwa wirausaha harus memerlukan suatu proses yang tidak mudah untuk dilakukan.¹⁰

Wirausaha memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu berani mengambil keputusan serta risiko, memiliki semangat dan kemauan yang keras, memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi serta mempunyai daya kreasi dan inovasi yang baru. Apabila ingin menjadi wirausahawan yang sukses harus memiliki kemampuan (*skill*) sebagai pengusaha.¹¹ Wirausahawan harus cerdik dan cepat dalam mengambil kesempatan. Pengambilan kesempatan yang cepat bukan berarti tanpa adanya suatu pertimbangan, akan tetapi sebagai wirausaha yang handal sudah mempertimbangkan terlebih dahulu setiap langkah yang ingin diambil terutama dalam dunia bisnis yang semakin banyak pesaingannya.

d. Konsep Wirausaha dalam Al-Qur'an

Mengikuti jejak karakter dalam konteks wirausaha, perlu pula menggali konsep dalam al-Qur'an. Dalam al-Qur'an terdapat beberapa konsep dasar untuk

⁹ Agus Prianto, dkk, *Penguatan Kesiapan Bekerja, Kompetensi Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha*, (Pustaka Ilmu, 2021), 14.

¹⁰ I Wayan Sapta Wigunadika, *Menumbuhkan Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha*, (Badung Bali: Nilacakra, 2021), 5.

¹¹ I Wayan Sapta Wigunadika, *Menumbuhkan Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha*, 3.

diadjadikan ragam usaha sekaligus terdapat beberapa pesan untuk meninggalkan atau dijadikan bentuk usaha manusia. Diantaranya meliputi, ragam usaha di dibidang kelautan/perairan, seperti nelayan, petambakan dan pelayaran laut, sebagaimana surat An-Nahl : 14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.”

Begitu juga penjelasan pada surat Al-Isra':66

رَبِّكُمْ الَّذِي يُرْجِي لَكُمْ الْفُلْكَ فِي الْبَحْرِ لِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Tuhanmulah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari karunia-Nya. Sungguh, Dia Maha Penyayang terhadapmu.”

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa dunia perairan atau kelautan merupakan sumber perekonomian yang didukung oleh prasarana laut dan perairan yang mendominasi dari aspek kuantitas untuk ditingkatkan kualitasnya pada sumber kesejahteraan rakyat.

Keberhasilan suatu usaha atau bisnis sangat diinginkan oleh seorang wirausaha. Dalam wirausaha tidak hanya mementingkan bisnis dan keuntungannya saja akan tetapi harus menjalankan bisnis dengan selalu mencari ridho Allah agar mendapatkan keberkahan dalam dunia bisnis. Dalam pandangan islam, bisnis secara islami merupakan serangkaian bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya, akan tetapi dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).¹²

¹²Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widiajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta:Gema Insani, 2002), 18.

Kesuksesan hidup sangat ditopang oleh disiplin diri dan kolektif. Oleh karena itu, perlunya belajar disiplin dan gigih serta bertanggung jawab dalam dunia bisnis dan berani mengambil resiko serta memecahkan masalah yang ada.

3. *Softskill*

a. Pengertian *Softskill*

Softskill merupakan keterampilan sosial atau kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain atau orang disekitarnya agar dapat melakukan pekerjaan secara optimal. *Softskill* dikembangkan dari nilai-nilai, prinsip-prinsip serta diterapkan dalam bentuk sebuah keterampilan, yang didalamnya mencakup keterampilan berkomunikasi, menjual, bernegosiasi, memecahkan masalah serta melayani pelanggan dan yang lainnya. *Softskill* juga menjadi sarana untuk menerapkan *hardskill*, yaitu keahlian teknis dan sebuah konsep pengetahuan teoritis. *Softskill* tidak dapat digantikan dengan *hardskill*, akan tetapi, *softskill* dapat memberdayakannya sehingga dapat diterapkan secara optimal.¹³

Lafrance berpendapat bahwa *softskill* ialah perilaku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan kinerja seseorang terkait dengan kepercayaan diri, berfikir kreatif, berlaku adil, bertanggung jawab penuh serta memiliki tujuan yang positif.¹⁴ Adapun pendapat dari Illah Sailah menyatakan bahwa *softskill* merupakan keterampilan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri dan berhubungan dengan orang lain.¹⁵

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *softskill* merupakan bagian terpenting dari diri seseorang untuk dapat meraih kesuksesan dan keberhasilan dalam hidupnya. Sealin itu, *softskill* juga menjadi kompetensi

¹³Brian Aprianto dan Fonny Arisandy Jacob, *Pedoman Lengkap Softskill Kunci Sukses Dalam Karier Bisnis Dan Kehidupan Pribadi*, (Jakarta:PPM, 2016), 2.

¹⁴Reni Asmara Ariga, *Buku Ajar Softskill Keperawatan Di Era Milenial 4.0*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2020), 2.

¹⁵Suharjono dan Riyanto Haribowo, *Buku Ajar Softskill dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia, 2022), 3.

yang harus ada dan dimiliki oleh seseorang apapun profesinya.

Softskill merupakan aset yang tidak terwujud yang dimiliki oleh seseorang. *Softskill* tidak menghasilkan nilai secara langsung, akan tetapi melalui penciptaan nilai tambah suatu produk atau jasa. Banyak orang yang beranggapan jika seseorang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas serta berpendidikan tinggi maka mereka berhak atas upah yang lebih besar. Namun, perusahaan atau yang lainnya tidak akan bimbang memberikan PHK jika pekerjaannya buruk. Karena dalam perusahaan yang dibutuhkan *softskill* yang bagus bukan hanya memiliki pengalaman dan berpendidikan tinggi saja. Pengetahuan dan keterampilan tidak akan memiliki nilai jika tidak dipraktikkan. Praktik itulah yang akan menentukan sebuah hasil yang sebenarnya. Ketika praktik tersebut memiliki nilai yang sesuai maka akan menjadi berharga.¹⁶

Banyaknya sebuah keterampilan yang dimiliki seseorang, maka sangat penting untuk mengetahui jenis-jenis dan bentuk-bentuk *softskill* agar seseorang dapat mengembangkan keterampilan tersebut.

Jenis dan bentuk *softskill* diantaranya yaitu:

1. Jenis *softskill* Personal, dalam bentuknya yaitu berfikir kreatif, memiliki acuan tujuan positif, manajemen waktu, manajemen stress serta karakter transformasi.
2. Jenis *Softskill* intrapersonal, dalam bentuknya berupa kemampuan memotivasi, berkomunikasi, memimpin, negoisasi, membuat relasi serta berbicara di depan umum.
3. Gabungan antara Personal dan Intrapersonal, dalam bentuknya yaitu hormat terhadap sesama, jujur, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, beradaptasi, berani mengambil resiko serta bertanggung jawab.¹⁷

¹⁶Brian Aprinto dan Fonny Arisandy, *Pedoman Lengkap Softskill Kunci Sukses Dalam Karier Bisnis Dan Kehidupan Pribadi*, 18.

¹⁷Reni Asmara Ariga, *Buku Ajar Softskill Keperawatan Di Era Milenial 4.0*, 13.

Uraian di atas, dapat dijadikan sebagai modal seseorang bahwa sehebat apapun bidang keilmuan dan pengalaman yang dimilikinya, bila tidak memiliki keterampilan yang pasti dan tidak mampu bekerjasama dan yang lainnya, maka keberhasilan dan kesuksesan akan jauh darinya.

b. Teori *Softskill*

Softskill merupakan keterampilan mental yang dimiliki seseorang dengan berinteraksi satu sama lain baik dengan kelompok maupun masyarakat ataupun dengan lingkungannya, yang mampu mengembangkan unjuk kerja yang dapat membangun kemampuan motivasi dan kemampuan kepercayaan diri agar dapat menghadapi tantangan dunia kerja global yang dinamis.¹⁸

Teori tentang *softskill* yang di dalamnya berhubungan dengan motivasi dan percaya diri. Motivasi mendorong diri untuk bertindak serta berupaya meraih peluang dan keberhasilan. Motivasi merupakan hal-hal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang terbaik yaitu motivasi yang berasal dari tugas dan pekerjaan itu sendiri. Sebuah pekerjaan atau tugas menjadi sumber motivasi seseorang untuk melakukannya apabila orang tersebut menyukainya. Adapun sumber dari motivasi itu sendiri ada yang dari dalam diri seseorang dan ada yang dari luar diri seseorang. Sumber motivasi yang ada dari luar diri seseorang seperti penghargaan, imbalan, hukuman serta pujian. Adapun sumber motivasi yang ada dari dalam diri seseorang diantaranya yaitu nilai-nilai, prinsip, spiritualitas dan kebahagiaan.¹⁹

Kepercayaan diri merupakan modal untuk melangkah menuju keberhasilan. Aplikasi terbesar kepercayaan diri ketika orang percaya diri dan meyakini kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Sementara orang

¹⁸Sumar dan Warni Tune, *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Softskill*, (Yogyakarta:Deepublish CV Budi Utama, 2016), 59.

¹⁹Brian Aprinto dan Fonny Arisandy, *Pedoman Lengkap Softskill Kunci Sukses Dalam Karier Bisnis Dan Kehidupan Pribadi*, 148-149.

yang tidak percaya diri meragukan kemampuan dirinya sendiri. Orang percaya diri maupun tidak percaya diri sama-sama memiliki potensi besar untuk memperoleh suatu tujuan yang ingin dicapainya. Orang yang berbicara gagal akan gagal, tetapi apabila orang yang memiliki kepercayaan diri bahwa dirinya akan berhasil maka orang tersebut akan bersemangat untuk melakukan sesuatu yang ingin diraihny.²⁰

c. Konsep Kecakapan Hidup

Tyler dan Taba mendefinisikan konsep kecakapan hidup merupakan suatu fokus yang di dalamnya berupa pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup dan etos bekerja. Adapun pengembangan kecakapan hidup mengedepankan aspek-aspek yaitu kemampuan yang relevan untuk dikuasai seorang peserta didik atau mahasiswa, materi pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, fasilitas dan sumber daya harus memadai dalam mendukung proses belajar. Kecakapan hidup memiliki makna yang luas apabila suatu kegiatan pembelajaran memberikan dampak yang positif serta dapat membantu memecahkan suatu masalah yang ada.²¹

WHO (*World Health Organization*) mengemukakan bahwa kecakapan hidup sebagai suatu keterampilan dan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dan memiliki pikiran yang positif agar orang tersebut dapat menghadapi suatu tantangan dan tuntutan dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam hal ini, kecakapan hidup memiliki lima aspek penting yaitu kecakapan mengenal jati diri sendiri, kecakapan dalam berpikir positif, kecakapan sosial, kecakapan akademik serta kecakapan dalam hal kejujuran. Barrie Hopson, menyatakan bahwa kecakapan hidup diartikan sebagai pengembangan diri seseorang untuk bertahan hidup,

²⁰Brian Aprianto dan Fonny Arisandy, *Pedoman Lengkap Softskill Kunci Sukses Dalam Karier Bisnis Dan Kehidupan Pribadi*, 162-163.

²¹ Sumar dan Warni Tune, *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Softskill*, 63.

berkomunikasi serta berinteraksi yang baik dengan yang lainnya dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu.²²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup bukan hanya kemampuan dan keterampilan untuk bekerja saja akan tetapi memiliki makna yang cukup luas yang di dalamnya juga berhubungan dengan aspek pendidikan yang mendorong seseorang untuk giat dalam belajar dan dapat menyikapi suatu masalah dengan cara yang baik serta memiliki sikap kejujuran dan mampu hidup mandiri dalam kondisi apapun.

4. Usaha Tambak Udang Vaname

Tambak merupakan salah satu jenis dari lahan pertanian. Adapun definisi dari tambak sendiri ialah kolam yang dibangun di pinggiran laut atau pantai yang digunakan untuk budidaya ikan bandeng, ikan nila, udang serta hewan lainnya yang dapat hidup di air payau. Pada dasarnya, tambak juga bisa disebut sebagai kolam, akan tetapi ada perbedaan yang sangat menonjol antara tambak dan kolam. Yang membedakannya adalah jenis air yang digunakan untuk budidaya di dalamnya. Apabila airnya tawar maka disebut dengan kolam, sedangkan jika airnya air payau atau air laut maka disebut sebagai tambak.²³

Udang vaname merupakan udang yang memiliki tingkat produktivitas tinggi. Udang vaname dapat memanfaatkan seluruh kolam air dari dasar tambak sampai ke lapisan permukaan. Udang vaname memungkinkan untuk dipelihara di tambak dengan kondisi padat tebar tinggi karena mampu memanfaatkan pakan serta tempat secara efisien. Selain itu, udang vaname juga mudah untuk penyiapan induk untuk usaha pembenihan.²⁴

²²Sumar dan Warni Tune, *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Softskill*, 65.

²³Arlyz Savan Religa, *Pengertian Tambak Dan Klasifikasi Tambak*, (Jakarta:Investree, 2021).

²⁴Khairul Amri, *Budidaya Udang Vaname Secara Intensif Dan Tradisional*, (Jakarta:PT Gramedia, 2008), 4.

Udang vaname juga disebut sebagai varietas unggul karena memiliki kelebihan yang diantaranya lebih tahan terhadap penyakit, tumbuh dan berkembang lebih cepat, tahan terhadap fluktuasi lingkungan serta budidayanya relatif pendek. Budidaya udang vaname memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan udang windu dan yang lainnya. Keunggulan budidaya udang vaname mencakup seperti tingkat produktifitas hasil panen yang lebih bagus serta resistensi terhadap wabah atau penyakit yang lebih toleran.²⁵

Budidaya udang vaname sangat menjanjikan, selain cepat untuk masa pemanenan, budidayanya juga luamayan mudah. Oleh sebab itu, usaha tambak udang vaname merupakan salah satu usaha yang dapat memanfaatkan tambak atau kolam buatan yang digunakan untuk membudidayakan udang vaname.

Beberapa ketentuan dalam melakukan budidaya udang vaname agar para petani tidak banyak menemukan hambatan. Dalam melakukan usaha tambak udang vaname harus di dukung dengan kondisi fisik dan non fisik. Ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan oleh para petani tambak yaitu:

- 1) Adanya pemilihan tempat dan lokasi serta kondisi lingkungan berdasarkan pada tekstur tanah, temperatur air, kualitas serta kuantitas air.
- 2) Usaha budidaya harus meliputi ukuran unit usaha, penyediaan air serta sistem pengeringan.
- 3) Perencanaan pembuatan tambak harus didasarkan pada keadaan biologis dan ekonomis serta bagaimana cara pengelolaannya.

Faktor-faktor yang mendukung usaha tambak meliputi faktor fisik dan non fisik (sosial ekonomi) yang di dalamnya usaha tersebut harus memberikan keuntungan dan berlangsung secara terus menerus.²⁶ Tempat dan lokasi yang digunakan untuk budidaya uadang vaname maupun ikan bandeng harus berada di dekat laut atau pantai yang airnya adalah air payau.

²⁵Heri Ariadi, dkk, *Dinamika Oksigen Terlarut*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), 4.

²⁶Tim Karya Tani Mandiri, *Pedoman Beternak Budidaya ikan Bandeng*,(Bandung: Nuansa Aulia, 2014), 33.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disertai dari hasil penelitian terdahulu yang peneliti cari dan dapatkan, anantara lain yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kusyairi, Didik Trisbiantoro dan Sri Oetami Madyowati dalam jurnal ilmiah dengan judul “Budidaya Udang Vanname (*Litopenaeus Vanname*) Di Lahan Pekarangan Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya ”. Menghasilkan penelitian bahwa: Budidaya udang vaname di lahan pekarangan diterima dengan senang dan baik hati serta minta didampingi mulai dari persiapan kolam, pemilihan benih, penebaran benih, monitoring sampai tahap panen. Panen hasil budidaya udang vaname bisa dilakukan sesuai kebutuhan atau sesuai pesanan dari konsumen disesuaikan dengan berat per ekor yang mereka inginkan.

Kunci keberhasilan usaha budidaya udang vaname di air tawar di lahan pekarangan di perkotaan adalah pemilihan benih yang teradaptasi dengan air tawar dan monitoring kualitas air harus terjaga dan juga pemberian pakan yang berkualitas dan optimal selama budidaya.²⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, perbedaannya yaitu meneliti tentang lahan yang dijadikan sebagai tempat budidaya udang vaname harus memiliki kualitas air yang tawar dan pemilihan benur yang teradaptasi. Sedangkan persamaannya fokus pada pemilihan lahan dan benur yang baik.

2. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Slamet Heri Winarno dalam jurnal ilmiah dengan judul “Pengembangan *Softskill* Dan *Hardskill* Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan” Menghasilkan penelitian bahwa tingkat persaingan bisnis saat ini sangat tinggi, membuat perusahaan berusaha untuk meningkatkan daya saing dan mempersiapkan diri untuk menjadi perusahaan yang kompetitif. Ruang lingkup daya saing saat ini bukan hanya sebatas produk dan jasa yang dihasilkan saja , akan tetapi juga daya saing dalam hal pelayanan terhadap produk dan jasa juga.

²⁷Ahmad Kusyairi, dkk, “Budidaya Udang Vaname (*litopenaeus vannamei*) (Studi Kasus Lahan Pekarangan Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya)”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no.2, (2019).

Para pelaku bisnis dan perusahaan menyarankan adanya gabungan *softskill* dan *hardskill* pada setiap tugas dan posisi karyawan dalam bekerja. Hubungan antara keduanya sangat dibutuhkan dalam perusahaan terutama dalam hal kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan terhadap konsumen merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan sebaik mungkin. Untuk menilai keberhasilan *softskill* dan *hardskill* perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja seseorang., pihak manajemen biasanya menggunakan metode tertentu dalam hal implementasinya.²⁸

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, perbedaannya Meneliti pentingnya *softskill* dan *hardskill* yang sangat dibutuhkan dalam persaingan bisnis terutama dalam upaya meningkatkan jasa kualitas pelayanan terhadap konsumen. Adapun persamaannya yaitu fokus terhadap *softskill* dan *hardskill* dalam kegiatan berwirausaha.

3. Beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumargono dalam jurnal ilmiah dengan judul “Pengembangan *Softskill* dan *HardSkill* Dalam Pembelajaran Kewirausahaan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Merancang Prospek Usaha”. Menghasilkan penelitian bahwa: pertama, terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan *softskill* dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap kemampuan merancang prospek usaha baru bagi alumni lulusan tahun 2011 SMK TELKOM Darul Ulum Jombang. Kedua, pengaruh yang signifikan kemampuan *hardskill* dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap kemampuan merancang prospek usaha baru bagi alumni lulusan tahun 2011 SMK TELKOM Darul Ulum Jombang.

Ketiga, berdasarkan penelitian ini, membuktikan bahwa faktor kemampuan *softskill* dan *hardskill* dalam pembelajaran kewirausahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan merancang prospek usaha baru bagi alumni lulusan tahun 2011 SMK TELKOM Darul Ulum Jombang. Keempat, diantara faktor *softskill* dan *hardskill* yang memiliki pengaruh dominan

²⁸Slamet Heri Winarno, Pengembangan Softskill Dan Hardskill Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan, *Jurnal Akademi X*, no. 2, (2010).

terhadap kemampuan merancang prospek usaha baru adalah faktor *hardskill*.²⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, perbedaannya yaitu Meneliti mengenai bagaimana pengembangan *softskill* dan *hardskill* dalam suatu pembelajaran yang di dalamnya membahas tentang kewirausahaan. Sedangkan persamaannya fokus pada kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang di dalamnya lebih ditekankan pada suatu praktik ketika sudah menjadi wirausaha yang sukses.

4. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Kuswara dalam jurnal ilmiah dengan judul “Strategi Sukses Mahasiswa Indonesia Meraih Karir Gemilang Dengan *Softskill*”. Menghasilkan penelitian bahwa: *Hardskill* (keahlian teknis dan akademis) memang sangat diperlukan untuk memperoleh sebuah pekerjaan. Namun jika tidak ditunjang dengan *softskill* yang bagus, tidak heran jika setelah berpuluh-puluh tahun bekerja, karir anda mentok di situ-situ saja alias stagnan. Berbeda dengan mereka yang *softskill*nya bagus, sedikit demi sedikit karirnya membukit alias terus meningkat mencapai status yang lebih tinggi. Kita semua sepakat jika *softskill* merupakan kunci utama sukses berkarir pada posisi apapun dan di manapun.

Dari uraian di atas, penulis berkeyakinan bahwa ke depan jika lulusan perguruan tinggi dalam negeri berfokus pada *softskill* maka permasalahan-permasalahan seperti kurang percaya diri, kurang mampu berkomunikasi (terutama ketika presentasi di depan umum atau banyak orang), kurang dapat beradaptasi (kurang dapat bergaul dengan berbagai latar belakang) dan kurang mampu menghadapi tekanan (tantangan atau masalah pekerjaan) akan segera teratasi, dan tentunya ke depan SDM Lulusan Perguruan Tinggi Indonesia tidak akan kalah dengan SDM lulusan Perguruan Tinggi Luar, akan mampu bersaing ditingkat Internasional.³⁰

²⁹Sumargono, Pengembangan *Softskill* dan *HardSkill* Dalam Pembelajaran Kewirausahaan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Merancang Prospek Usaha (Studi Kasus Alumni Tahun 2011 SMK Telkom Darul Ulum Jombang), *Jurnal Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang*.

³⁰Heri Kuswara, Strategi Sukses Mahasiswa Indonesia Meraih Karir Gemilang Dengan *Softskill*, *Jurnal AMIK BSI Jakarta*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, perbedaannya yaitu Meneliti seberapa pentingnya *softskill* dalam memperoleh pekerjaan, karena apabila tidak didukung adanya *softskill* maka pekerjaan yang ada tersebut hanya stagnan. Adapun persamaannya fokus pada hasil berwirausaha yang di dalamnya dilandasi adanya *softskill* yang dimiliki.

5. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Aly dalam jurnal ilmiah dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis *Softskill* Di Perguruan Tinggi”. Menghasilkan penelitian bahwa: pertama, para dosen dapat menggunakan *softskill* untuk mengembangkan karakter lulusan perguruan tinggi lewat kegiatan kemahasiswaan, dengan dua alternatif teori, yaitu: (1) teori nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona atau Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, serta (2) teori jenis *softskill* dan bentuk-bentuknya yang dikemukakan oleh Illah Sailah, baik yang bersifat personal, intra personal atau gabungan dari keduanya. Jika teori Lickona yang dipilih, maka kegiatan kemahasiswaan perlu diarahkan pada 7 (tujuh) nilai pendidikan karakter. Jika teori Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang dipilih, maka kegiatan kemahasiswaan perlu diarahkan pada 4 (empat) kelompok nilai inti dalam pendidikan karakter.³¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, perbedaannya yaitu meneliti seberapa pentingnya *softskill* dalam perguruan tinggi untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter dalam kegiatan kemahasiswaan. Sedangkan persamaannya fokus terhadap pengembangan karakter yang dilandasi dengan adanya *softskill*.

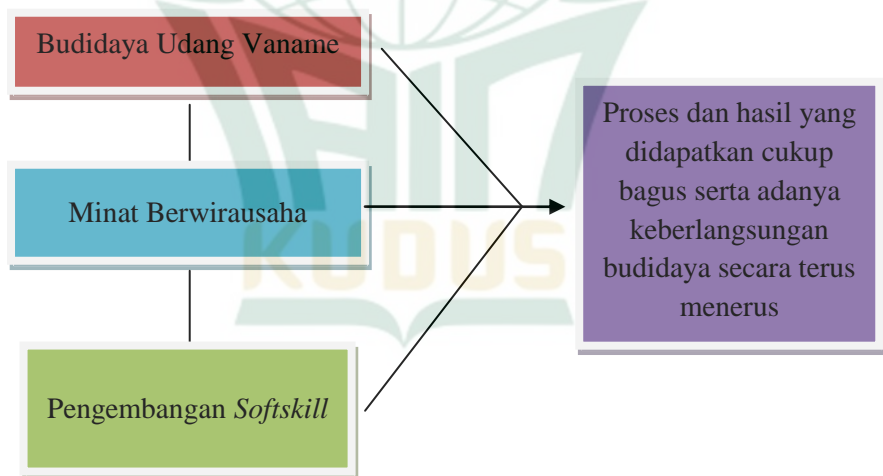
³¹Abdullah Aly, Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis *Softskill* di Perguruan Tinggi, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta* 1, no. 1, (2017).

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian kualitatif terletak pada sebuah kasus yang dilihat atau yang diamati secara langsung oleh peneliti, tidak dibatasi adanya teori, variabel dan hipotesis. Kerangka berfikir merupakan pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan.³² Kerangka berfikir juga menjelaskan suatu gejala yang menjadi masalah (obyek) dalam sebuah penelitian.

Penulis membuat kerangka berfikir bahwa *softskill* sangat penting dan berpengaruh terhadap minat berwirausaha seseorang dalam menjalankan sebuah bisnisnya. Dalam hal budidaya udang vaname, *softskill* memiliki peran yang begitu penting karena dapat mempengaruhi percepatan hasil panen dan juga *softskill* dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas udang vaname di Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Oleh sebab itu, *softskill* dapat memberi sarana kesuksesan bagi para petani tambak udang vaname, dari kesuksesan itulah pola berfikir untuk berwirausaha berbasis *softskill* dapat terbentuk.

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir



³²Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif Kualitatif Dan Mixed Methode*, (Cilombang Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 126.